

KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PAI (Suatu Tinjauan Teoritis)

Ismail

¹Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jln Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, Sulawesi Selatan
ismailpresiden@gmail.com.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Library Research. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dari beberapa buku kemudian memberikan deskripsi lalu di simpulkan. Hasil pembahasan pada tulisan ini adalah kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ada empat yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru, dan Pendidikan Agama Islam*

1. Pendahuluan

Setiap pekerjaan menuntut yang dinamakan dengan keterampilan, kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan. Manusia dapat melakukan segala aktifitasnya dengan adanya kemampuan dan pengetahuan. Menjadi guru tidak hanya sekedar sebuah profesi, akan tetapi menuntut persiapan yang sangat banyak. Persiapan itu seperti memiliki pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Guru menjadi sebuah sosok pendidik. Guru mengajarkan apa yang mestinya diajarkan, bukan apa yang diajarkan. Guru harus menguasai, merajai, dan memiliki kemampuan menjadi seorang pendidik. Sehingga apa yang seharusnya diajarkan merupakan sebuah kemampuan dan keahliannya.

Guru mata pelajaran PAI harus memiliki seperangkat kemampuan dalam mengajarkan disiplin ilmunya. Pendidikan agama islam memuat materi yang begitu banyak, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai, memahami, dan memiliki kemampuan dalam mengajarkannya.

2. Pembahasan

2.1 Kerangka Teori

Kompetensi (Depiknas, 2005:584) adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi (Hamzah, 2009: 18) adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil. Jadi, kompetensi merupakan seperangkat kewenangan, kemampuan, dan kekuasaan atas apa yang dimiliki oleh seseorang sehingga ia cakap dan mengetahui apa yang semestinya ia lakukan dan perbuat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.



Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru (Hamzah, 2009: 18) adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. selain dari defenisi sebelumnya, guru juga adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 (UUD, 2005: 377) menjelaskan tentang guru pada pasal 1 dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selain itu, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Agama (Abuddin, 1998: 9) jika diartikan sebagai *din* dalam bahasa arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Defenisi agama dari kaum sosolog bertitik tolak dari agama yang dipraktekkan, dihayati, dan diamalkan dalam masyarakat. Menurut Al-quran (Deden, 2001: 3) agama yang dianut manusia harus agama yang benar. Agama yang benar adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT yang disampaikan melalui Rasul-rasul Allah SWT. Agama benar tersebut adalah Islam. Agama yang membawa konsep ketauhidan dan ke-Esa-an Allah SWT.

Pendidikan agama islam (Ramayulis, 2012: 21) adalah upaya sadar danterencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun tujuan pendidikan islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Metode Pendidikan Agama memahami islam secara benar, kita dapat melihat cara yang di ajukan oleh Nasruddin Rasak (Rosiho, Bandung: 69), yaitu:

- 1) Islam harus dipelajari dari sumber aslinya, yaitu Al-quran dan As-sunnah Rasulullah SAW.
- 2) Islam harus dipelajari secara integral, tidak dengan cara parsial, artinya dipelajari secara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang bulat.



- 3) Islam perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama besar, kaum zu'ama dan sarjana-sarjana Islam.
- 4) Islam hendaknya dipelajari dari ketentuan normatif teologis yang ada dalam al-quran, baru kemudian dihubungkan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis yang ada dimasyarakat

Selain metode memahami islam yang mesti diketahui, terdapat juga beberapa metode pengajaran yang harus diketahui. Metode pengajaran tersebut seperti; metode mengajar al-quran, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode sosio drama dan bermain peran, metode drill (latihan), metode mengajar beregu, metode pemecahan masalah, metode pemberian tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode imla' (dikte), metode simulasi, dan studi kemasyarakatan.

Materi Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Selain ruang lingkup pendidikan, ruang lingkup materi pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok. Unsur pokok tersebut adalah al-quran, aqidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup tersebut merupakan garis besar isi atau materi pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama islam memiliki isi atau materi yang harus dipelajari. Terdapat beberapa klasifikasi perbedaan materi, akan tetapi pada umumnya substansi dari isi atau materi tersebut sama. Buku yang berjudul Materi Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Supiana dan M Karman membagi materi pendidikan agama islam menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Bagian Pertama; Thaharah, shalat, jenazah, zakat, puasa, haji dan umrah, jual beli dan riba, nikah, dan mewaris dalam islam.
- 2) Bagian kedua; aliran-aliran dalam ilmu kalam dan masalah-masalah dalam ilmu kalam.
- 3) Bagian ketiga; maqamat dan ahwal, sufi-sufi besar dan pokok-pokok ajarannya, dan tarekat.

Bagian keempat; tasyri' islam pada masa rasulullah, tasyri' islam pada masa sahabat generasi pertama (khulafa rasyidin), tasyri' islam pada masa sahabat generasi kedua (bani umayyah/661-750 M), tasyri' islam pada masa awal abad kedua hijrah sampai pertengahan abad keempat (daulah abbasiah/750-1258 M), tasyri' islam pada masa taklid

Selain metode yang telah diutarakan di atas, dalam mempelajari islam dibutuhkan juga beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai studi analisis dalam mempelajari Islam. Pendekatan tersebut seperti; pendekatan teologis, pendekatan



antropologis, pendekatan sosiologis, pendekatan filosofis, pendekatan historis, pendekatan kebudayaan, dan pendekatan psikologi. dan kemunduran (310 H-akhir abad ke-13), dan tasyri' islam pada masa pembaharuan (akhir abad 13 H sampai sekarang).

3. Metode

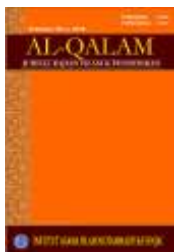
Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya. dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta mempelajarinya.
2. Setelah sumber referensi terkumpul diklasifikasikan data yang terdapat pada obyek penelitian dengan landasan teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber referensi.
3. Membaca untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifat yang diperoleh
4. Kemudian dilakukan proses analisa mengenai topik permasalahan yang diteliti

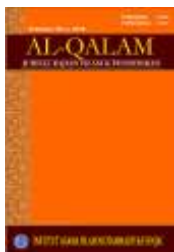
4. Hasil-hasil

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun penjabaran keempat kompetensi tersebut terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

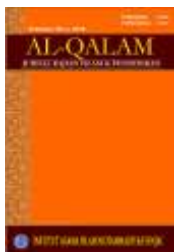
No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU PAI
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ul style="list-style-type: none">• Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.• Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran PAI• Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran PAI.• Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none">• Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI.• Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang



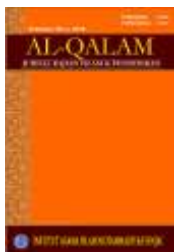
		mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none">• Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.• Menentukan tujuan Pembelajaran PAI.• Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.• Memilih materi pembelajaran PAI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.• Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.• Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none">• Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.• Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran PAI.• Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.• Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.• Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.• Mengambil keputusan transaksional dalam



		pembelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran PAI.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.• Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ul style="list-style-type: none">• Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.• Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam Permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI.	<ul style="list-style-type: none">• Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.• Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.



		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI. • Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. • Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. • Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. • Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar • Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. • Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. • Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. • Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai peserta didik tanpa



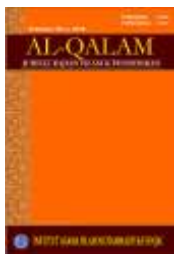
	agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. • Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. • Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. • Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. • Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. • Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. • Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kode etik profesi guru. • Menerapkan kode etik profesi guru. • Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
Kompetensi Sosial		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. • Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis

		kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. • Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. • Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. • Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. • Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none"> • Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan

		<p>Agama Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata PAI.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami standar kompetensi mata pelajaran PAI. • Memahami kompetensi dasar mata pelajaran PAI. • Memahami tujuan pembelajaran PAI.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran PAI secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih materi pembelajaran PAI sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. • Mengolah materi pelajaran PAI secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. • Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. • Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. • Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. • Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

5. Simpulan

- a. Kompetensi paedagogik guru PAI yaitu; (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran PAI, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi



untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran PAI, dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Kompetensi kepribadian guru PAI yaitu; (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi sosial guru PAI yaitu; (a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan (d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Kompetensi profesional guru PAI yaitu; (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI, (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata Pelajaran PAI, (c) mengembangkan materi pembelajaran PAI secara kreatif, (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet.III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Permen No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Edisi Revisi, Cet. VII, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Cet.I, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Supiana dan M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet.III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 1, No. 1, 2019

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Maxine Cooper and Eva Burman; Lorraine Ling, Cveta Razdevsek-Puscho and Joan Stephenson. 1998. "Practical Strategies in Values Eduvcation" in Joan Stephenson (Ed.). *Values in Education*. London and New York: Routledge.
- Marion Lemin (Ed.). 1994. *Values Strategies for Classroom Teachers*. Australia: The Austalian Council for Educational Research Ltd.
- Noddings, Nel. 2007. *Philosophy of Education*. Colorado: Westview Press.
- Ozmon, Howard A. 2012. *Philosophical Foundations of Education*. Boston: Pearson.
- Peter Mortimore (Ed.). 1999. *Understanding Pedagogy and its Impact on Learning*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Shahabuddin Hashim, et.al. 2003. *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Malaysia: PTA Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Singh, M.S.. 2007. *Value Education*. New delhi: Adhyayan Publishers & Distributors.